

Pemetaan Potensi Destinasi Wisata Di Desa Dongko Kabupaten Trenggalek

Verda Raseindriyasari Bidjaksono

Faculty of Law, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email : 20071010261@student.upnjatim.ac.id

Wahyu Buana Putra

Faculty of Law, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email : 20071010155@student.upnjatim.ac.id

Mohamad Febri Ashiddiqi

Faculty of Law, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email : 20071010198@student.upnjatim.ac.id

Sri Maharani Mardiananingrum TVM

Faculty of Law, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email: runnei2014@gmail.com

***Abstract.** Dongko Village is one of the villages which is one of the tourist villages in Trenggalek Regency. The development of the potential of a tourism village in Dongko Village has the aim of identifying natural, cultural and man-made potential in the village and can be developed as a tourist attraction and is able to improve the quality of natural resources as well as human resources, explore problems and factors that become weaknesses in developing a tourism village, as well as designing a strategy to develop the tourism village potential of Dongko Village based on existing potentials and problems. We used empirical methods with qualitative descriptive analysis in compiling this research. Obtaining data using this method is because researchers go directly to the research location, namely Dongko Village. Sources of data collected by research methods in the form of observations, interviews, observations, and documentation.*

***Keywords:** Tourism, Dongko Village, Trenggalek.*

Abstrak. Desa Dongko merupakan salah satu desa yang menjadi salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Trenggalek. Pengembangan potensi desa wisata di Desa Dongko memiliki tujuan untuk mengidentifikasi potensi alam, budaya, maupun buatan yang berada di desa dan dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata serta mampu meningkatkan kualitas sumber daya alam dan juga sumber daya manusia, menggali permasalahan dan faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan desa wisata, serta merancang strategi untuk mengembangkan potensi desa wisata Desa Dongko berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada. Kami menggunakan metode empiris dengan analisis deskriptif kualitatif dalam menyusun penelitian ini. Perolehan data dengan menggunakan metode tersebut dikarenakan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yakni Desa Dongko. Sumber data yang dikumpulkan dengan metode penelitian berupa pengamatan, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Received Februari 03, 2023; Revised Maret 02, 2023; April 01, 2023

* Verda Raseindriyasari Bidjaksono, 20071010261@student.upnjatim.ac.id

Kata kunci: Pariwisata, Desa Dongko, Trenggalek.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas pemerintah Indonesia dalam hal meningkatkan devisa negara maupun pendapatan disetiap daerah. Pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Indonesia dilakukan di setiap daerah dari perkotaan hingga pedesaan. Setiap wilayah di Indonesia mempunyai ciri khas dan keunikan masing-masing sesuai dengan letak geografis dan kebudayaan yang ada di suatu daerah. Paradigma pariwisata dengan tujuan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat menuju wisata yang berkelanjutan.¹ Konsep berkelanjutan dalam membangun desa wisata tidak hanya perihal ekologis dan geografis saja. Kebudayaan di setiap daerah memiliki peran penting dalam pembangunan kepariwisataan di Indonesia.²

Potensi wisata di setiap daerah meliputi segala keunikan yang dimiliki daerah tersebut. Daerah pedesaan yang dikenal asri dengan potret geografisnya yang masih alami cenderung memiliki potensi wisata alam lebih beragam dibanding daerah perkotaan. Penelitian ini menitik fokuskan pembangunan pariwisata di daerah pedesaan dengan nomenklatur desa wisata. Karakteristik yang khas di daerah pedesaan seperti pemandangan alam yang indah, penduduk pedesaan, lingkungan alam yang masih alami serta budayanya akan memberikan pengalaman yang unik terhadap para wisatawan. Pengembangan sektor pariwisata di daerah pedesaan diharapkan menjadi program yang berorientasi pada kepentingan rakyat dan bangsa Indonesia.

Melalui instansi pemerintahan negara yakni kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (kemenparekraf) yang memberikan kewenangan pada pemerintah daerah untuk mengkoordinir seluruh program pengembangan wisata di setiap daerah masing-masing. Sistem desentralisasi tersebut akan memberi dampak efektif karena dalam konteks pariwisata setiap daerah pasti mempunyai destinasi tempat wisata dan budaya yang menjadi khas di wilayah masing-masing. Peran pemerintah daerah menduduki posisi penting dalam hal ini karena mampu menyalurkan mandat dari pemerintah pusat hingga

¹ T. Prasetyo Hadi Atmoko. Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, Vol.2 No.2 (2014). hal. 146.

² Ibid.

ke asosiasi tingkat kecil seperti desa, dusun maupun tingkat rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW).

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan potret geografis yang didominasi dengan dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan beberapa pantai. Beberapa potensi alam yang terdapat di Trenggalek meliputi pantai, bukit, goa, tebing dan sungai. Trenggalek memiliki ciri khas wisata dan budaya yang beragam dan tersebar di setiap dusunnya.

Penelitian ini akan membahas secara khusus perihal kondisi pengembangan rintisan desa wisata berbasis budaya di Desa Dongko. Desa Dongko merupakan salah satu desa dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan kondisi geografis di wilayah pegunungan dengan ketinggian 582-714 mdpl.³ Desa Dongko merupakan desa yang memiliki beragam potensi destinasi wisata unggulan untuk mendukung program pengembangan rintisan desa wisata. Dinyatakan sebagai desa yang kaya akan keberagaman, Desa Dongko menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan kebudayaan didaerahnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya salah satu kebudayaan khas yang terlahir di Desa Dongko berupa seni jaranan Turonggo Yakso yang menjadi salah satu kebanggaan Kabupaten Trenggalek dan juga Jawa Timur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yakni empiris. Penelitian empiris merupakan metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris dan diambil dari perilaku manusia, yang didapat dari wawancara maupun pengamatan langsung. Penelitian empiris juga mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa tinggalkan fisik dan arsip.⁴ Dalam penyusunan penelitian ini, kami menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan dasar penelitian sebagai berikut :

³ DMPMTSP Kabupaten Trenggalek. Kondisi Geografis Kecamatan Dongko. Desember 2017. <https://dpmptsp.trenggalekkab.go.id/simponi/geografi/index/dongko/0/trenggalek.htm>

⁴ Efendi, J., & Ibrahim, J. (2018). Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris.

1. Sumber data berupa wawancara langsung dengan pihak bersangkutan, yakni elemen internal desa di Desa Dongko Kabupaten Trenggalek, yang meliputi :
 - a) Bapak Marni selaku Kepala Desa Dongko dan PLT Kepala Dusun Premban
 - b) Bapak Novi Agus Hargianto selaku Ketua Sanggar Tari jaranan Turonggo Yakso Purwo Budoyo
 - c) Bapak Drs. Johan Suharjo selaku Ketua Pokdarwis Desa Dongko
 - d) Bapak Dr. Syafrudin Yasirli selaku Wakil Ketua Pokdarwis Desa Dongko
 - e) Bapak Jaohari Aska selaku Kepala Dusun Desa Blimbing
 - f) Bapak Jemani selaku Kepala Dusun Karang Tengah
 - g) Bapak Harji selaku Kepala Dusun Kasihan
 - h) Bapak Sofyan selaku Kepala Dusun Klansur
 - i) Bapak Nyamun selaku PLT Dusun Krajan
 - j) Bapak Selar selaku Kepala Dusun Jajar
 - k) Bapak Bejan warga Desa Dongko

2. Penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penggunaan metode penelitian tersebut dikarenakan peneliti mengobservasi langsung di lokasi penelitian yakni Desa Dongko Kabupaten Trenggalek. Data yang didapat dapat dikategorikan sebagai data sebenarnya karena didukung dengan wawancara dengan narasumber yang paham akan pokok bahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa yang menarik dan memiliki keunikan tersendiri bisa berpotensi untuk menjadi desa wisata (Muliawan, 2008). Tentunya untuk bisa meningkatkan daya tarik desa menjadi ranah wisata dibutuhkan pengelolaan yang baik. Dimulai dari lingkungan yang bersih dan tertata, adanya fasilitas yang mendukung, juga dengan penerimaan dari masyarakat setempat. Apabila suatu desa sudah optimal dalam mengembangkan daya tariknya, maka tentu saja akan menjadi nilai lebih untuk wisatawan datang mengunjungi desa.⁵

Pengembangan desa wisata haruslah dilakukan dengan mengkaji potensi-potensi yang ada, baik dari segi sumber daya alam hingga sumber daya manusia. Pentingnya memastikan semua aspek dari desa tersebut dapat bekerja sama dengan baik, karena tentu saja kultur lingkungan masyarakat serta keadaan sosial ekonomi juga dapat memiliki dampak tersendiri apabila tidak dikelola dengan baik.⁶

Desa Dongko merupakan salah satu desa dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan kondisi geografis di wilayah pegunungan dengan ketinggian 582-714 mdpl.⁷ Desa Dongko berada di Kecamatan Dongko, dengan luas wilayah 15.109.040 m² desa ini memiliki beragam potensi destinasi wisata unggulan untuk mendukung program pengembangan rintisan desa wisata.

A. POTRET GEOGRAFIS DAN PEMETAAN POTENSI WISATA DI DESA DONGKO

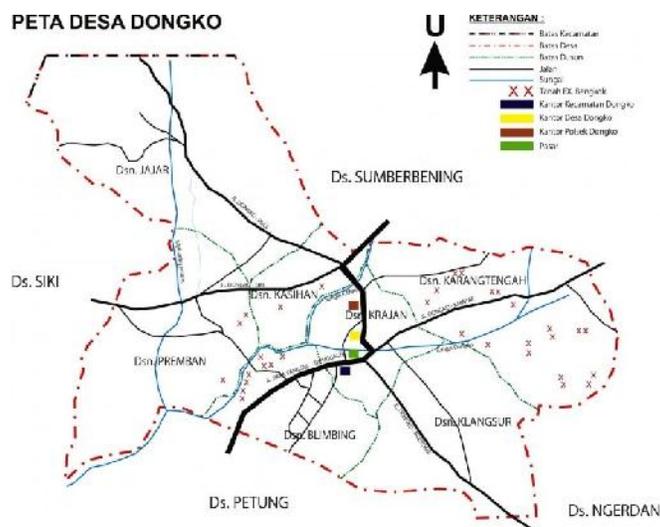
Batas wilayah Desa adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Sumber Bening
- Sebelah barat : Desa Siki
- Sebelah selatan : Desa Petung
- Sebelah Timur : Desa Pringapus dan Desa Ngerdani

⁵ T. Prasetyo Hadi Atmoko. Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, Vol.2 No.2 (2014). hal. 146.

⁶ Alip Sugianto. Kajian potensi desa wisata sebagai peningkatan ekonomi masyarakat desa karang patihan kecamatan balong Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, Vol. 11, No. 1 (2016). hal 58.

⁷ DMPMTSP Kabupaten Trenggalek. Kondisi Geografis Kecamatan Dongko. Desember 2017. <https://dpmptsp.trenggalekkab.go.id/simponi/geografi/index/dongko/0/trenggalek.htm>



Gambar 1 : Peta Desa Dongko, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek.

Dari total luas wilayah keseluruhan Desa Dongko, mayoritas wilayahnya sudah dibangun menjadi pekarangan atau pemukiman warga lalu disusul dengan luas wilayah hutan negara sebagai ciri khas dari desa.

PEMANFAATAN LAHAN	LUAS
Pertanian	410.000 m ²
Hutan Negara	5.000.000 m ²
Pekarangan/ Pemukiman	7.090.000 m ²
Lain-Lain	2.609.040 m ²
TOTAL	15.109.040 m²

Tabel 1 : Pemanfaatan Lahan di Desa Dongko, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek.

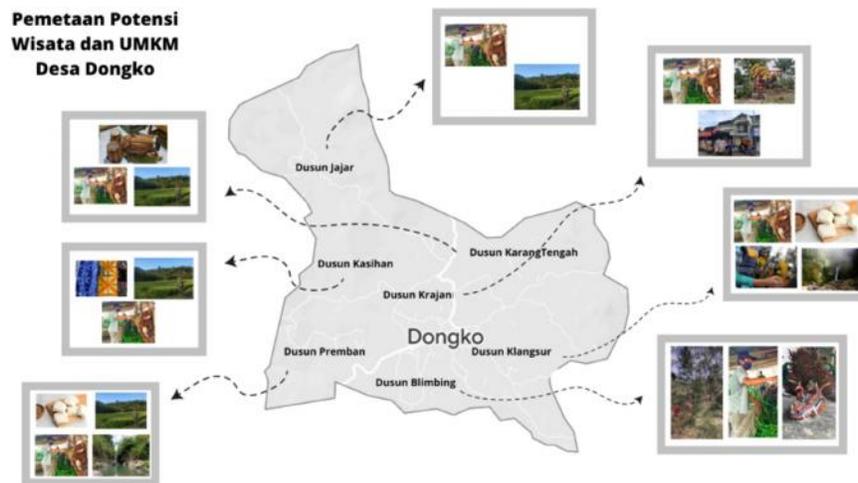
Desa Dongko terbagi menjadi 7 dusun dengan 14 Rukun Warga (RW) dan 71 Rukun Tetangga (RT), dusun tersebut antara lain⁸ :

- | | | |
|------------------------|---------------------------|------------------------------|
| 1. Dusun Blimbing | (RW.2 terdiri dari 10 RT) | terletak di sebelah selatan. |
| 2. Dusun Klangsuri | (RW.2 terdiri dari 8 RT) | terletak di sebelah selatan. |
| 3. Dusun Krajan | (RW.2 terdiri dari 10 RT) | ditengah. |
| 4. Dusun Kasihan | (RW.2 terdiri dari 11 RT) | disebelah utara. |
| 5. Dusun Jajar | (RW.2 terdiri dari 9 RT) | disebelah utara. |
| 6. Dusun Karang Tengah | (RW.2 terdiri dari 10 RT) | terletak di sebelah timur. |

⁸ Website Resmi Desa Dongko. Kondisi Umum Desa. Januari 2017. <https://dongko-dongko.trenggalekkab.go.id/first/artikel/3>

7. Dusun Premban (RW 2 terdiri dari 13 RT) terletak disebelah barat.

Desa Dongko terbilang telah memiliki sarana prasarana mulai dari sarana pemerintahan, keagamaan, pusat budaya dan kesehatan yang cukup. Sarana prasarana ini juga sudah didukung dengan akses yang cukup bagus di jalan utama desa. Dusun Krajan menjadi pusat pemerintahan desa karena letaknya berada di tengah dan menjadi lokasi kantor desa Dongko. Selain digunakan sebagai pusat pemerintahan, Balai desa juga digunakan sebagai pusat ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan kegiatan masyarakat berkumpul seperti agenda musyawarah dusun.



Gambar 2 : Skema Pemetaan Potensi Desa Dongko, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek.

1. Dusun Krajan

Dusun ini berlokasi di tengah desa Dongko yang terbagi dari dua rukun tetangga (RT) dan sepuluh rukun warga (RW). Mayoritas masyarakat lokal Dusun Krajan bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang pasar maupun asongan. Hal itu dikarenakan lokasi Dusun Krajan terbilang sangat strategis untuk melakukan mobilitas menuju dusun lain di Desa Dongko. Dusun ini menjadi produsen terbesar ternak kambing PE (Peranakan Etawa) dengan persusuannya menginjak 4 ekor di setiap Kartu Keluarga (KK). Sektor pertanian di dusun ini menghasilkan komoditas berupa Jeruk Keprok Batu 55 dan jeruk RGL, sayur-sayuran, dan janggolan. Dalam mendukung program pertanian di Dusun Krajan,

terdapat Edu Wisata Gema Kucur yang menjadi taman wisata dan edukasi perihal berbagai jenis tanaman, baik tanaman buah maupun sayuran. Dalam upaya pelestarian air, Dusun Krajan memiliki embung yang diberi nama “Embung Wakelan”. Embung tersebut kerap kali dikunjungi masyarakat local untuk menikmati sore hari, bersantai, hingga memancing.⁹

2. Dusun Kasihan

Dusun Kasihan salah satu dusun yang berada di sebelah utara desa Dongko yang berjarak 2,4 km dari kantor desa Dongko yang terbagi menjadi 2 RW, dan 11 RT. Masyarakat dusun Kasihan sebagian besar bermatapencaharian sebagai Petani, Peternak kambing dan Sapi. Akses jalan ke dusun Kasihan dari Kantor Desa ini mudah untuk dilalui. Namun akses jalan antar RT masih berkendala infrastruktur bangunan yang rusak. Potensi yang dimiliki dusun Kasihan meliputi sektor Pertanian, Peternakan, serta perdagangan. Di sektor Pertanian terdapat komoditas unggulan, yaitu Gadingdong. Gadingdong merupakan jenis ubi jalar yang disilangkan antara Ubi jalar dari Papua dengan ubi cilembu dan ciri khasnya adalah ubi jalar yang tidak menjalar. Dijual dengan harga Rp. 6.000/kg, produk ini terdapat di dusun Kasihan RT 36. Sedangkan di sektor perdagangan, terdapat produk andalan berupa Batik dan Shibori yang sudah universal dan digunakan sebagai seragam Aparatur Sipil Negara Kabupaten Trenggalek.¹⁰

3. Dusun Klansur

Dusun Klansur ialah salah satu dusun yang terletak di sebelah selatan desa Dongko yang berjarak 2,0 km dari kantor desa Dongko yang terbagi menjadi 2 RW, dan 8 RT. Masyarakat dusun Klansur mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, peternak kambing etawa dan berdagang. Akses jalan menuju permukiman warga mudah dilalui namun beberapa jalan ada yang kurang memadai dan belum ada pembenahan dari pihak Desa sehingga masyarakat dusun Klansur menggunakan dana pribadi dan melakukan gotong royong dalam melakukan pembangunan di dusun Klansur. Potensi yang dimiliki di dusun

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nyamun selaku PLT Kepala Dusun Krajan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Harji selaku Kepala Dusun Kasihan

Klangsur meliputi sektor Peternakan, perdagangan serta Pertanian. Disektor peternakan masyarakat mayoritas bertenak kambing etawa yang memproduksi susu yang dapat di perjual belikan. Di sektor ini menjadi penunjang utama penggerak roda perekonomian dengan hampir 75% warga beternak. Sedangkan di sektor perdagangan terdapat perak, jajanan pasar, dan jamu instan. Penjualan produk-produk ini sering mengalami naik turun dalam penjualannya, terutama disaat pandemi berakhir dikarenakan factor modal dan tenaga kerja. Di dusun Klangsur juga memiliki Sumber daya Alam yaitu Grojogan Kendil atau yang disebut sebagai jurug kendil.¹¹

4. Dusun Karang Tengah

Dusun Karang Tengah ialah dusun yang berada di sebelah timur Desa Dongko yang berjarak 4,9 km dari kantor desa Dongko. Sebagian besar masyarakat di Dusun Karang Tengah bermata pencaharian sebagai petani, Peternak dan Wirausaha, namun masyarakat Dusun Karang Tengah juga banyak yang bekerja diluar kota dan juga sebagai Tenaga Kerja di Luar Negeri. Untuk akses jalan menuju dusun Karang Tengah cukup mudah karena akses jalan yang memadai berbentuk aspal dan beton namun untuk masuk kerumah warga melalui jalan berpaving yang sering licin disaat hujan. Penerangan di dusun Karang Tengah juga minim. Potensi yang dimiliki dusun Karang Tengah ini beragam. Banyak yang berprofesi sebagai Pengerajin Gendang, tas rajut, kerajinan bambu untuk sumpit dan anyaman, triplek. Budidaya jamur tiram dan jamur kuping juga menjadi potensi di Dusun Karang Tengah. Pemasaran melalui e-commerce juga telah dijalankan di dusun Karang Tengah melalui Platform online, seperti whatsapp, dan pengirimannya juga sudah hingga luar kota. Kerajinan yang terkenal yang ada di Dusun Karang Tengah adalah usaha Gendang oleh pak Parjan yang sudah sampai seluruh Indonesia.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sofyan selaku Kepala Dusun Klangsur

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Jemani selaku Kepala Dusun Karang Tengah

5. Dusun Jajar

Dusun Jajar merupakan Dusun yang berada di sebelah utara desa Dongko yang berjarak 19 km dari kantor desa dongko. Mata Pencaharian masyarakat di dusun Jajar bermacam-macam yaitu dibidang formal dan non-formal. Di bidang formal seperti PNS, Guru, pemerintah daerah, dan lain-lain. Sedangkan dibidang non-formal seperti petani, pekebun, buruh bangunan, buruh tani, buruh sadap pinus, dan lain-lain. Akses jalan ke dusun Jajar mudah dilalui. Potensi wisata yang ada di Dusun Jajar bernama Tampakkan, wisata ini berada di antara hutan pinus. Namun saat ini potensi wisata Tampakkan menjadi terbengkalai semenjak datangnya covid-19.¹³

6. Dusun Premban

Dusun Premban merupakan dusun yang berada di sebelah barat desa Dongko yang memiliki penduduk sebanyak 1.400 jiwa. Dusun ini merupakan dusun yang ditinggali oleh kepala desa Dongko. Akses jalan di dusun Premban mempunyai medan yang ekstrem untuk diakses dan belum adanya pembangunan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di dusun Premban sebagai petani dan peternak. Masyarakat dusun Premban juga rata rata memiliki lahan perkebunan sendiri dan didistribusikan ke pasar dongko ataupun juga di gunakan sebagai konsumsi pribadi. Masyarakat Premban juga banyak yang bekerja hingga luar daerah dalam kurun waktu yang sebentar 3 hingga 6 bulan lalu kembali ke kampung halaman. Pada sektor wisata terdapat destinasi wisata jurug mangu yang juga menjadi perbatasan antara desa Dongko dengan Desa Siki. Akses untuk ke tempat wisata ini masih tergolong belum ada pembangunan. Sehingga jurug mangu hanya digunakan kegiatan memancing dan mencuci oleh warga desa Premban. Diharapkannya potensi wisata ini dapat dikembangkan pasalnya pemandangan yang asri dan indah dapat termanjakan oleh destinasi wisata Jurug Mangu ini.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Selar selaku Kepala Dusun Jajar

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Marni selaku Kepala Desa Dongko dan PLT Kepala Dusun Premban

7. Dusun Blimbing

Dusun Blimbing merupakan salah satu dusun yang berada di sebelah selatan desa Dongko yang berjarak 1,4 KM dari kantor desa Dongko. Potensi yang menonjol di dusun Blimbing yaitu kesenian dan kebudayaannya. Pasalnya terdapat kesenian yang dikenal universal yaitu kesenian Tarian Turonggo Yakso Purwo Budoyo yang dimana letak sanggarnya berada di Dusun Blimbing. Masyarakat dusun Blimbing bermata Pencaharian menjadi peternak kambing, pedagang, pengrajin, usaha rumahan. Akses jalan menuju kantor desa sangat mudai dilalui, namun akses jalan yang ada didalam dusun Blimbing cukup susah untuk diakses. Potensi dibidang usaha rumahan yaitu “Dapur Bu Ratmi” yang dimiliki oleh bu Umi dengan jangkauan pemasaran yang meliputi instansi yang ada di desa Dongko. Produksi Rengginang yang ada di Dusun Blimbing yang dibuat dengan ketan dengan kualitas terbaik dengan berbagai rasa sesuai pesanan pembeli menjadi daya tarik masyarakat di desa Dongko. Pada sektor perdagangan, dusun Blimbing terdapat pedagang sayur dan penjual ayam dengan jangkauan penjualan di sekitar desa dongko. Disektor wisata potensi yang ada di dusun Blimbing yaitu memiliki destinasi wisata Watu Payung yang merupakan inisiasi masyarakat dusun Blimbing untuk menciptakan wisata yang dapat diakses oleh keluarga yang ada di dusun Blimbing maupun diluar daerah untuk menunjang perekonomian masyarakat dusun Blimbing.¹⁵

B. STRATEGI PENGEMBANGAN RINTISAN DESA WISATA BERBASIS BUDAYA DI DESA DONGKO

Dalam pengembangan rintisan desa wisata berbasis budaya di Desa Dongko, potensi destinasi wisata diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Potensi wisata budaya menjadi prioritas utama yang ditonjolkan dalam pengembangan rintisan desa wisata dibandingkan potensi wisata lainnya. Pembagian potensi berdasarkan kategori di Desa Dongko yakni :

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Jaohari Aska selaku Kepala Dusun Blimbing

POTENSI WISATA BUDAYA

Destinasi wisata budaya menjadi keunggulan utama Desa Dongko karena masyarakat lokal desa masih menjunjung tinggi adat dan sosial budaya yang ada. Kepedulian masyarakat lokal Desa Dongko untuk turut serta melestarikan budaya menjadi faktor utama mengapa pengembangan desa wisata di Desa Dongko berbasis budaya.¹⁶ Beberapa destinasi wisata budaya yang ada di Desa Dongko antara lain :

- a. Upacara Adat Ngetung Batih.
Ngitung Batih memiliki arti menghitung keluarga (batih). Diharapkan dengan berkumpulnya seluruh anggota keluarga ini dapat membawa keberkahan dan kemudahan dalam mencari rezeki.
- b. Upacara Adat Ngetung Batih sudah menjadi agenda tahunan yang dilaksanakan di bulan Suro atau tanggal 1 Muharam
- c. Upacara Baritan (sebagai inspirasi terciptanya seni tari jaranan Turonggo Yakso).
- d. Tari Jaranan Turonggo Yakso (sebagai ikon Kab. Trenggalek).
Tari Jaranan Turonggo Yakso lahir di Desa Dongko yang diciptakan oleh Alm.Bapak Pamrih, Bapak. Puguh, Bapak. Sutiono, Bapak. Mujiman Dengan Sanggar “PURWA BUDOYO” yang melahirkan penari-penari Tari Jaranan Turonggo Yakso yang sering kali mewakili Kabupaten Trenggalek untuk Pentas di Anjungan Taman Mini Indonesia. Kesenian jaranan ini bahkan Pernah Tampil di Luar Negri yaitu di Negara Jepang. Oleh karena itu kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso sekarang jadi ICON Kabupaten Trenggalek.
- e. Sanggar Tari (Purwa Budoyo, Sekar Mayang, Wismara Gendhis).
- f. Sanggar Karawitan dan Pedalangan Marsudi Laras.
- g. Sanggar pelatihan Sinden dan Penyanyi Campursari Dipo.
- h. Sanggar pelatihan Waranggono Jajar.
- i. Paguyuban Campursari (Bala Musica, Kusuma Nada dan New Andika).
- j. Paguyuban Pelestari Ajaran Leluhur Jawa di Padhepokan Watu Kuncung.
- k. Paguyuban Seni Kentrung Panjiwulung dan Seni Terbang Ello.
- l. Sanggar Pelatihan MC (Dalang Manten).

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Johan selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Giri Dewata” Desa Dongko

Paguyuban Seni Jaranan yang ada di Desa Dongko dan tersebar di setiap dusun sebagai bentuk pelestarian budaya yang merata di Desa Dongko. Persebaran sanggar tersebut sebagai berikut :

- 1) Krajan : Krido Bawono, Amemalat Driyo dan Mitra Budaya.
- 2) Blimbing : Purwo Budoyo, Singo Mudo dan Tri Wijaya.
- 3) Karangtengah : Turonggo Agung Krido Taruno.
- 4) Klangsur : Saputro Mudho.
- 5) Kasihan : Krido Budoyo.
- 6) Premban : Turonggo Sakti.
- 7) Jajar : Putro Taruno Sakti.

POTENSI WISATA ALAM

a. Goa Kalimati Atas dan Bawah.

Goa ini terletak di Dusun Krajan Desa Dongko. Destinasi wisata ini berupa goa dengan bebatuan yang masih alami beserta stalaktit yang masih terus mengalir dari ujung bebatuan didalam goa.

b. Jurug Mangu.

Air terjun ini terletak di Dusun Premban Desa Dongko. Destinasi ini berupa sungai dengan disertai air terjun yang cukup tinggi diantara tebing bebatuan.

c. Sungai Premban.

Sungai di Dusun Premban merupakan hamparan sungai yang asri dengan pemandangan sawah luas disampingnya.

d. Sungai Jero Guris dan Simbaton.

Air terjun Jurug Guris merupakan salah satu wisata alam yang terletak diantara perbatasan Dusun Karang Tengah dan Klangsur dengan disertai sumber air dari jurug tersebut.

- e. Bukit Mbaras.
Bukit ini merupakan salah satu dari sekian banyak bukit yang ada di Desa Dongko. Tempat ini kerap kali digunakan untuk aktivitas offroad dan kegiatan outdoor lainnya.
- f. Bukit Sekaran.
Sebuah petilasan dengan mitos yang dipercayai masyarakat setempat bahwa terdapat makan kuno di daerah tersebut. Makam ini kerap kali dikunjungi untuk aktiviras ziarah bagi yang memercayainya.
- g. Sawah Ombo.
Hampan sawah luas dengan pemandangan khas desa Dongko yang berada di Dusun Krajan.
- h. Sawah Gede.
Sawah gede merupakan sawah luas di Dusun Krajan yang menjadi salah satu lahan persawahan besar di Desa Dongko dengan pemandangan sekitar yang masih asri.
- i. LG Green (Lungur Gede).
Lahan hutan dengan pohon pinus yang tinggi. Destinasi ini sering digunakan untuk aktivitas outdoor seperti flying fox dan sebagainya. Destinasi ini berada di Dusun Krajan.
- j. Bukit ngemplak.
Lahan perbukitan di Dusun Premban dengan pemandangan dan akses jalan yang bagus disertai pohon pinus ini sering dijadikan tempat melepas penat oleh masyarakat sekitar.

POTENSI WISATA BUATAN

a. Taman Watu Payung.

Taman wisata yang terletak di Dusun Blimbing Desa Dongko ini sudah dirintis sejak tahun 2020 lalu. Di taman wisata ini terdapat batu besar yang berbentuk menyerupai payung. Batu ini memiliki mitos yang diyakini oleh masyarakat sekitar bahwa pada zaman dahulu watu payung digunakan untuk tempat persembahan kepada nenek moyang.

Di lokasi ini sering digunakan untuk tempat camping ground dan aktivitas outdoor lainnya.

b. Edu Wisata Gema Kucur.

Taman wisata edukasi ini terletak di Dusun Krajan Desa Dongko. Terdapat greenhouse dan berbagai macam tanaman yang dapat dijadikan tempat edukasi oleh pengunjung. Selain itu, terdapat saung yang cukup besar di lokasi Gema Kucur. Saung tersebut sering digunakan untuk acara dusun.

Masih di wilayah lokasi Edu Wisata Gema Kucur, terdapat jembatan yang melintasi sungai. Jembatan itu dibangun pada tahun 2020 oleh masyarakat setempat.

c. Embung Wakelan.

Destinasi wisata buatan ini berupa waduk dengan taman disekitarnya. Banyak masyarakat lokal memanfaatkan tempat ini untuk rekreasi lokal seperti memancing dan bersantai.

d. Pemandian Sri Lestari.

Kolam renang ini terletak di Dusun Krajan Desa Dongko. Pemandian yang cukup luas dengan air yang bersih menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang datang ke Desa Dongko.

POTENSI KULINER DAN UMKM

- a. Rumah Makan “nJomangan “yang menyediakan menu Tradisional.
- b. Pengrajin Tempe Debog.
- c. Pengrajin Jamu Gendong.
- d. Pengrajin Tempe Kripik.
- e. Pengrajin Jajanan kolong telo, cucur, onde-onde telo, utri, gethuk, lemet, dll.
- f. Pengrajin Batik ECOPRINT.
- g. Pengrajin Batik SIBHORI.
- h. Pengrajin Sangkar Burung.
- i. Pengrajin Jaranan, Pakaian Jaranan, Pernak-Pernik Jaranan.
- j. Pengrajin Kendang.
- k. Pengrajin Wayang Kulit.
- l. Pengrajin aneka ragam kerajinan Bambu.
- m. Pandai Besi pembuat alat-alat Pertanian.
- n. Ternak Kambing Etawa.
- o. Kontes Kambing Etawa (Agenda Tahunan).
- p. Budidaya Ubi Jalar Gadingdong dan Gajah Merah hasil CLONE Petani sebagai Juara 2 Lomba Pertanian Kabupaten dan Juara 3 Jawa Timur.
- q. Rintisan Wisata Petik Buah dengan Program Oneduk Onedact.

Oneduk-Onedact merupakan program rintisan desa atas naungan pokdarwis untuk menciptakan salah satu destinasi wisata dimana setiap dusun/dukuan memiliki produk unggulan masing-masing.

KESIMPULAN

Pengembangan desa menjadi sebuah desa wisata bukanlah hal yang mudah jika dimulai dari titik nol atau rintisan. Desa Dongko sebagai rintisan desa wisata memiliki banyak tantangan dalam merealisasikan segala rencana pembangunan wisata. Sesuai dengan pembahasan kajian ini dimana sinergitas antara semua elemen merupakan hal yang sangat penting memang harus bisa berjalan sesuai rencana. Dengan banyaknya penduduk yang ada di desa Dongko diharapkan Setiap pihak memegang peran penting dalam mengembangkan desa wisata.

Dalam proses pengembangan rintisan desa wisata, setiap pihak memegang peranan penting dalam hal ini. Perangkat desa dengan legalitas instansinya dapat mendukung dengan segala keperluan administrasi desa wisata. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dengan fokus organisasinya dengan dilandasi surat ketetapan dari desa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bisa semaksimal mungkin berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan semua destinasi wisata, baik alam, buatan maupun budaya di Desa Dongko. Elemen internal terakhir yang terbilang sangat penting ialah partisipasi dan dukungan masyarakat lokal Desa Dongko. Masyarakat lokal desa dapat memegang peranan penting jika partisipasinya dilibatkan sesuai dengan tahapan yang ideal, yakni dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Segala potensi destinasi wisata yang dimiliki oleh Desa Dongko dapat menjadi faktor utama keberhasilan untuk mewujudkan desa wisata berbasis budaya di Desa Dongko Kabupaten Trenggalek. Pengembangan dan pemeliharaan semua potensi wisata oleh setiap elemen desa menjadi salah satu kiat utama rencana pengembangan desa wisata bisa terimplementasikan kedepannya.

REFERENSI

Buku:

Efendi, J., & Ibrahim, J. (2018). *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*.

Artikel Jurnal:

Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Research Report*, 909-915.

Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di desa wisata studi kasus: desa wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3), 173-188.

Astuti, N. N. S. (2017). Strategi pengembangan potensi desa mengesta sebagai desa wisata berbasis ekowisata. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 113.

Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).

Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).

Dewi, N. I. K. (2020). Photogrammetry dalam Perancangan: Pemetaan dan Pemodelan Kawasan Desa Wisata. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 2(1).

- Maharani, T. S., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4581-4587.
- Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56-64.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *cakra Wisata*, 17(2).
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *Epigram*, 11(1).
- Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.